



Analisis Lintas Disiplin Terhadap Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Etika Bisnis Modern: Perspektif Teologi, Ekonomi, dan Manajemen

Wibowo Agus Sentiko¹, Muhammad Farrel Ramdani², Faldo Fabian Ibnu Sena^{3*}, Ary Setiawan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Al-Azhar Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 08, 2025

Revised August 11, 2025

Accepted August 12, 2025

Available online August 12, 2025

Kata Kunci :

Etika Bisnis Islam, Integrasi Lintas Disiplin, Manajemen Bisnis

Keywords:

Islamic Business Ethics;
Interdisciplinary Integration;
Business Management



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Prima Rahmah Sukresno, Muhammad Saleh, Siti Amalia.
Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan etika bisnis modern melalui pendekatan lintas disiplin yang mencakup teologi Islam, ekonomi Islam, dan ilmu manajemen. Nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan ihsan dikaji sebagai landasan moral dalam membentuk perilaku bisnis yang beretika, adaptif, dan berkelanjutan. Kajian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip teologis Islam dapat dikontekstualisasikan dalam kerangka ekonomi Islam dan diterapkan secara strategis melalui praktik manajerial modern. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam membangun model etika bisnis Islam yang holistik, dengan menggabungkan perspektif normatif dan aplikatif untuk menjawab tantangan etika dalam dunia bisnis kontemporer. Model ini menawarkan alternatif terhadap pendekatan etika konvensional yang sering terfragmentasi dan tidak selalu selaras dengan nilai spiritualitas dan tanggung jawab sosial. Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya krisis etika dalam praktik bisnis global dan kebutuhan akan pendekatan etika yang tidak hanya berbasis hukum atau regulasi, tetapi juga memiliki akar moral dan kultural yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi lintas disiplin ini menghasilkan kerangka etika bisnis yang mampu menjaga keseimbangan antara orientasi keuntungan dan tanggung jawab sosial. Implikasi praktis meliputi pengembangan kebijakan internal berbasis nilai, pelatihan sumber daya manusia beretika, tata kelola yang transparan, serta penerapan prinsip keuangan syariah. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku bisnis, akademisi, dan regulator untuk mendorong penerapan nilai-nilai Islam sebagai fondasi etika dalam menciptakan ekosistem bisnis yang adil, berintegritas, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of Islamic values in the development of modern business ethics through an interdisciplinary approach that encompasses Islamic theology, Islamic economics, and management science. Core values such as honesty (*ṣidq*), justice (*'adl*), trustworthiness (*amānah*), and excellence (*iḥsān*) are explored as moral foundations for shaping ethical, adaptive, and sustainable business behavior. This research investigates how theological principles in Islam can be contextualized within the framework of Islamic economics and strategically applied through modern managerial practices. Theoretically, this study contributes to the development of a holistic Islamic business ethics model by bridging normative ideals with practical applicability in addressing ethical challenges in contemporary business environments. The model presents an alternative to conventional ethics frameworks that are often fragmented and lack alignment with spiritual and social responsibility values. The urgency of this research lies in the growing ethical crisis in global business practices and the need for an ethical paradigm rooted in strong moral and cultural foundations beyond mere regulatory compliance. The findings indicate that this interdisciplinary integration produces an ethical framework capable of balancing profit orientation with social responsibility. Practical implications include the development of value-based internal policies, ethics-oriented human resource training, transparent governance systems, and the application of Sharia-compliant financial principles. This research offers strategic recommendations for business practitioners, academics, and regulators to collectively promote the implementation of Islamic ethical values in fostering a just, integrity-driven, and sustainable business ecosystem.

*Corresponding author

E-mail addresses: faldofabianibnusena@gmail.com (Faldo Fabian Ibnu Sena)

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan modernisasi, dunia bisnis mengalami transformasi pesat yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan perilaku konsumen, serta intensitas persaingan yang semakin tinggi. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar bagi pelaku usaha, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan penerapan prinsip etika. Etika bisnis tidak lagi menjadi nilai tambahan, melainkan kebutuhan mendasar untuk membangun kepercayaan, reputasi, dan keberlanjutan usaha (Jawahir Fanani, 2019; M. Amin, 2017)

Nilai-nilai Islam, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadis, menawarkan prinsip-prinsip etika yang komprehensif—meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, serta larangan terhadap praktik merugikan seperti riba dan penipuan. Namun, penerapan nilai-nilai ini dalam konteks bisnis modern menghadapi tantangan serius. Di satu sisi, masih banyak pelaku bisnis yang memahami etika Islam secara normatif dan sektoral. Di sisi lain, dinamika pasar mendorong keputusan bisnis yang pragmatis dan berorientasi jangka pendek, yang kerap berbenturan dengan idealisme moral Islam.

Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan pendekatan lintas disiplin yang mengintegrasikan teologi Islam, teori ekonomi, dan prinsip manajemen modern. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kerangka konseptual, tetapi juga memperkuat aspek aplikatif dalam menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam praktik nyata di dunia usaha. Teologi Islam memberikan landasan normatif, ekonomi menyediakan pemahaman tentang sistem pasar dan distribusi sumber daya, sementara manajemen fokus pada strategi operasional dan pengambilan keputusan dalam organisasi bisnis.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model etika bisnis Islam yang tidak hanya ideal secara moral, tetapi juga adaptif dan aplikatif dalam menjawab kompleksitas bisnis kontemporer. Model ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara prinsip moral dan realitas operasional bisnis, serta menjadi panduan praktis bagi pelaku usaha, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam membentuk budaya bisnis yang berintegritas dan berkelanjutan (Ali & Weir, 2005; Mukaromah & Wijaya, 2020).

Urgensi penelitian ini semakin tinggi di tengah maraknya krisis etika, lemahnya tanggung jawab sosial perusahaan, serta meningkatnya tuntutan terhadap keberlanjutan. Meskipun nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk menjawab masalah-masalah tersebut, pemanfaatannya dalam praktik masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi strategis dan konseptual untuk memperkuat kontribusi etika Islam dalam membentuk tatanan bisnis modern yang adil dan bertanggung jawab secara sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) sebagai pendekatan kualitatif yang bertujuan membangun dan mengembangkan kerangka teoritis secara konseptual. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian yang tidak berorientasi pada pengumpulan data primer, melainkan pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan isu integrasi nilai-nilai Islam ke dalam etika bisnis modern. Fokus utama kajian ini adalah penggabungan perspektif dari tiga disiplin ilmu utama: teologi Islam, ekonomi Islam, dan ilmu manajemen.

Proses kajian diawali dengan identifikasi dan seleksi literatur secara sistematis, meliputi buku akademik, jurnal ilmiah bereputasi, artikel konseptual, dan laporan penelitian yang memuat gagasan-gagasan utama dalam bidang teologi Islam (khususnya nilai-nilai etika seperti *ṣidq*, *ʿadl*, *amānah*, dan *iḥsān*), prinsip-prinsip ekonomi Islam (seperti keadilan distributif, larangan riba, dan tanggung jawab sosial), serta teori manajemen kontemporer yang mendukung penerapan etika dalam praktik organisasi dan bisnis.

Setelah itu, dilakukan analisis konten terhadap sumber-sumber tersebut untuk mengidentifikasi titik temu dan ketegangan antara ketiga disiplin ilmu. Analisis ini bertujuan

menelaah sejauh mana nilai-nilai normatif dalam Islam dapat ditransformasikan ke dalam kerangka ekonomi dan dioperasionalisasikan melalui prinsip-prinsip manajerial. Setiap konsep dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola konseptual dan potensi integrasi antar-disiplin.

Tahap berikutnya adalah sintesis teoritik, yaitu proses menggabungkan hasil-hasil analisis dari berbagai disiplin menjadi suatu kerangka pemikiran yang terstruktur dan interkoneksi. Di sinilah kerangka analisis lintas disiplin dibangun, dengan mengintegrasikan dimensi normatif dari teologi Islam, struktur dan mekanisme pasar dari ekonomi Islam, serta pendekatan implementatif dari ilmu manajemen. Integrasi ini memungkinkan pembentukan model etika bisnis Islam yang tidak hanya bersifat idealistik, tetapi juga adaptif terhadap dinamika dan kompleksitas dunia usaha kontemporer.

Penggunaan metode kajian literatur memberikan keleluasaan konseptual untuk mengeksplorasi hubungan antar-disiplin secara luas dan mendalam. Keunggulan utamanya terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan sintesis teoretis yang kaya dan reflektif, yang diperlukan untuk mengembangkan model etika bisnis Islam yang holistik dan aplikatif. Namun demikian, pendekatan ini juga memiliki keterbatasan, terutama terkait keterandalan dan kedalaman sumber literatur yang tersedia. Untuk meminimalisasi bias, peneliti menerapkan kriteria seleksi yang ketat dan pendekatan triangulasi konseptual—dengan membandingkan berbagai perspektif dari literatur lintas disiplin—agar hasil kajian tetap valid dan objektif.

Dengan demikian, metode ini tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan dan merangkum informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun framework analisis lintas disiplin yang terintegrasi secara logis dan fungsional, yang menjadi dasar utama bagi kontribusi konseptual dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan etika bisnis modern berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan konseptual sekaligus aplikatif yang menjembatani prinsip moral Islam dengan dinamika praktik bisnis kontemporer. Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai Islam melalui kerangka lintas disiplin—teologi Islam, ekonomi Islam, dan manajemen—yang bersama-sama membentuk model etika bisnis yang tidak hanya normatif, tetapi juga praktis dan kontekstual.

Nilai-nilai Islam dalam Teologi Islam sebagai Landasan Moral

Nilai-nilai inti seperti *ṣidq* (kejujuran), *‘adl* (keadilan), *amānah* (kepercayaan), dan *iḥsān* (berbuat terbaik) menjadi fondasi etis dalam menjalankan bisnis. Dalam kerangka teologi Islam, nilai-nilai ini tidak hanya mengatur perilaku, tetapi membentuk watak spiritual pelaku bisnis sebagai representasi moral umat. Penanaman nilai ini perlu dilakukan sejak tahap rekrutmen hingga proses pembinaan SDM agar integritas personal terbangun secara sistemik. Secara praktis, perusahaan dapat menerapkan asesmen berbasis etika dalam proses seleksi dan memasukkan nilai-nilai tersebut dalam indikator kinerja dan budaya organisasi (Pratiwi & Cahyono, 2018).

Perspektif Ekonomi Islam dalam Konteks Bisnis Modern

Nilai-nilai Islam kemudian diterjemahkan dalam kerangka ekonomi Islam, seperti larangan *riba*, *maisir*, dan *gharar*, serta promosi distribusi kekayaan yang adil dan bertanggung jawab. Implementasi praktisnya mencakup penyusunan sistem keuangan berbasis syariah, skema bagi hasil, audit halal untuk produk dan proses, serta penguatan CSR berbasis *maqāṣid al-sharī‘ah*. Perusahaan perlu memastikan bahwa keputusan bisnis—baik terkait investasi,

pricing, hingga manajemen rantai pasok—selalu memperhatikan prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan (Dusuki & Abdullah, 2007; Sugeng & Basmardst, 2021).

Peran Manajemen dalam Penerapan Operasional Etika Islam

Manajemen memegang peranan kunci dalam menjembatani nilai-nilai normatif dengan praktik operasional harian. Penerapan nilai Islam dalam organisasi memerlukan sistem manajerial yang etis, seperti adanya kode etik berbasis nilai Islam yang dijadikan standar perilaku kerja, sistem reward dan punishment yang mempertimbangkan etika dan kontribusi sosial, kepemimpinan visioner yang etis sebagai teladan dalam organisasi, serta internal audit etika sebagai alat pengawasan moral. Manajemen juga bertanggung jawab membangun struktur organisasi yang mencerminkan nilai 'adl (keadilan) dan amānah (amanah) melalui desain struktur yang adil, transparan, dan akuntabel (Rahmiyanti, 2022).

Integrasi Lintas Disiplin: Sinergi Nilai-nilai Islam, Ekonomi, dan Manajemen

Sinergi antara teologi, ekonomi, dan manajemen menjadi dasar lahirnya kerangka integratif etika bisnis Islam yang berbasis pada nilai-nilai (value-driven) dari teologi Islam, berorientasi pada kepentingan sosial dan keadilan ekonomi sebagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam, dan dapat diimplementasikan melalui sistem, kebijakan, serta praktik manajemen modern. Model ini tidak hanya bersifat idealistik, tetapi juga dapat dioperasionalkan dalam konteks bisnis global melalui penyesuaian budaya organisasi, penerapan regulasi internal yang mendukung, serta komunikasi etika yang konsisten kepada para pemangku kepentingan (Kusumadewi et al., 2022)

Implikasi Praktis bagi Dunia Bisnis

Model etika bisnis Islam memberikan implikasi implementatif yang dapat diwujudkan melalui penyusunan kebijakan etika internal perusahaan yang memuat standar perilaku, prinsip transparansi, dan keadilan berdasarkan nilai-nilai Islam; pelatihan berkelanjutan tentang etika Islam kepada karyawan dan manajemen yang diintegrasikan ke dalam SOP dan KPI; penguatan sistem pelaporan dan whistleblowing yang aman serta sesuai syariat; penerapan prinsip keuangan syariah dalam operasional bisnis dan investasi; serta integrasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis inti, sehingga tidak hanya menjadi kewajiban eksternal (CSR) semata. Melalui penerapan ini, perusahaan dapat membangun keunggulan moral sekaligus keunggulan kompetitif yang berlandaskan kepercayaan konsumen dan keberlanjutan reputasi (Sarrascalao, 2019).

Tantangan dan Strategi Implementasi

Meskipun integrasi nilai Islam dalam bisnis menawarkan solusi yang komprehensif, pelaksanaannya menghadapi tantangan seperti adanya dualisme nilai antara tuntutan ideal Islam dan realitas bisnis yang pragmatis, rendahnya literasi etika Islam di kalangan pelaku bisnis dan manajer, tekanan pasar yang memicu perilaku transaksional dan oportunistik, serta minimnya sistem dan kebijakan internal yang mendukung penerapan nilai tersebut. Untuk mengatasi hambatan ini, strategi yang dapat ditempuh mencakup pembangunan ekosistem internal berbasis etika yang menjadikan etika bagian dari strategi inti, kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mengembangkan standar etika berbasis Islam, penerapan audit etika secara berkala demi menjaga konsistensi nilai, serta inovasi kurikulum dan pelatihan yang mengintegrasikan teologi, ekonomi, dan manajemen Islam dalam pendidikan bisnis dan manajerial.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa model etika bisnis Islam yang dibangun melalui pendekatan lintas disiplin tidak hanya relevan secara konseptual,

tetapi juga memungkinkan untuk diimplementasikan secara strategis dalam konteks bisnis modern. Penerapannya menuntut komitmen kelembagaan, transformasi budaya organisasi, dan strategi manajerial yang berkelanjutan (Widyowati et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan ihsan dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun etika bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pendekatan lintas disiplin yang menggabungkan teologi Islam, ekonomi, dan manajemen memungkinkan integrasi nilai-nilai tersebut secara komprehensif, baik dalam tataran konsep maupun praktik. Model etika bisnis berbasis nilai Islam ini dapat menjadi alternatif yang relevan untuk menghadapi tantangan bisnis modern dan membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Rekomendasi penelitian ini mendorong pelaku bisnis untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam budaya dan operasional perusahaan, mengadakan pelatihan rutin tentang etika Islam bagi seluruh karyawan, serta membangun sistem pengawasan dan evaluasi etika internal. Bagi akademisi dan peneliti, disarankan untuk melakukan studi empiris terkait praktik etika bisnis Islam di berbagai industri dan mengembangkan model integrasi nilai Islam dengan teknologi serta tren bisnis modern. Pemerintah dan regulator diharapkan mendorong regulasi dan memberikan insentif kepada perusahaan yang mengimplementasikan etika berbasis nilai agama, disertai pembinaan dan pengawasan secara berkala. Sementara itu, konsumen diimbau untuk meningkatkan kesadaran dalam memilih produk dari perusahaan yang beretika dan mendukung gerakan konsumen sadar etika guna mendorong terciptanya praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

5. REFERENSI

- Ali, A. J., & Weir, D. (2005). *Islamic perspectives on management and organization*. Taylor & Francis.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shariah, Maslahah, and corporate social responsibility. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25.
- Jawahir Fanani. (2019). Kontribusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Perkembangan Sistem Ekonomi Islam. *El-Faqih : Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.27>
- Kusumadewi, R., Saleh, S., & Muhammad, R. (2022). Analisis Kebutuhan Sumber Daya Insani Perbankan Syariah Indonesia Berbasis Kompetensi. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 7(1), 1–18.
- M. Amin, Z. (2017). Modernisasi Sistem Ekonomi Islam. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 3(2). <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v3i2.3273>
- Mukaromah, N. F., & Wijaya, T. (2020). Pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna dalam perspektif islam. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(2), 1–16.
- Pratiwi, S. L., & Cahyono, H. (2018). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kualitas SDM bank syariah pada Bank Syariah Mandiri KCP Lamongan. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 1(2), 88–96.
- Rahmiyanti, S. (2022). Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Umkm Produk Halal Kota Cilegon. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 222–240.
- Sarrascalao, D. D. (2019). Analisis Perilaku Impulse Buying dalam E-Commerce Perspektif Bisnis Syariah. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 235. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1645>

- Sugeng, R., & Basmardst, E. (2021). Pengelolaan Hotel Berdasarkan Konsep Syaria (Studi Kasus Hotel Al-Badar Makassar). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1717–1721.
- Widyowati, L. A., Setianingsih, S., & Agustina, Y. (2020). Pelatihan Perpajakan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang Pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI). *Intervensi Komunitas*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i1.751>